

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN SUMBER AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR TAHUN 2020

Mildaniah¹, Akhmad Fauzan², Edy Ariyanto³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070221

²Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1116108502

³Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB1122028802

ABSTRAK

Diare merupakan penyakit masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang ada di Negara berkembang di Indonesia, karena masih sering muncul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan morbiditas dan mortalitasnya masih tinggi terutama pada anak balita. Setiap tahunnya lebih dari 1,7 miliar kasus diare di dunia yang dilaporkan pada semua kelompok umur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Berunting Baru Kabupaten Banjar. Penelitian ini merupakan jenis survey analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan sumber air bersih, sedangkan variabel terikatnya kejadian diare pada anak balita dengan jumlah sampel 93 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi serta wawancara, analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik, pada variabel pengetahuan menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare dan variabel sikap menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian diare, serta variabel sumber air bersih menunjukkan nilai p value = 0,000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sumber air bersih dengan kejadian diare. Disarankan Kepada pihak puskesmas dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terutama kepada ibu melalui penyuluhan diare sehingga dapat menambah pengetahuan, sikap akan diare terhadap balita agar mengurangi kejadian diare. Selain itu juga meningkatkan program dalam pencegahan diare.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Sumber Air Bersih, Kejadian Diare

Abstract

*Diarrheal disease is still a problem of public health in developing countries such as Indonesia, because it still often appears in the form of extraordinary Genesis (KLB) accompanied by morbidity and mortality is still high especially in toddler children. Each year more than 1.7 billion cases of diarrhea in the world are reported in all age groups. The purpose of this research is to know the relationship of knowledge, attitudes and clean water sources with the incidence of diarrhea in children in the work area of Lucky Puskesmas Baru Banjar Regency. This research is a kind of analytical survey with *Cross Sectional* design. The free variables in this study were the knowledge, attitudes and sources of clean water, while the variables of the incidence of diarrhea in children with a sample number of 93 respondents. This research instrument uses questionnaires and observation sheets as well as interviews, data analysis using *Chi square* test. Bivariate test Results using a static test, in the knowledge variable shows the value of p value = 0.000, it indicates that there is a relationship between the knowledge and the incidence of diarrhea and the attitude variable shows the value of p value = 0.000, it indicates the relationship between the attitude and the incidence of diarrhea, as well as a variable of clean water sources, indicating the value of p value = 0.000. Advised to the puskesmas can improve health promotion to the community especially to the mother through diarrhea counseling so as to increase knowledge, the attitude of diarrhea to the toddler to reduce the incidence of diarrhea. Moreover, it also enhances the program in diarrhea prevention.*

Keywords: knowledge, attitudes, clean water, diarrhea events

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kedua kematian balita di dunia setelah Pneumonia dan penyebab pertama gizi buruk pada balita (WHO,2015). diperkirakan 1,7 milyar kasus diare terjadi setiap tahun dan membunuh 760.000 balita, sebuah proposi yang signifikan padahal penyakit diare dapat dicegah melalui air minum yang aman dan sanitasi yang bersih serta memadai (Masdiana, 2016).

Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Masalah diare di Indonesia sering terjadi dalam bentuk KLB. KLB diare sering terjadi terutama di daerah yang pengendalian faktor risikonya masih rendah. Cakupan perilaku kebersihan dan sanitasi yang rendah sering menjadi faktor risiko terjadinya KLB diare (Nurazila, 2018).

Hasil Profile Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa insiden dan periode prevalence diare untuk seluruh kelompok balita di Indonesia adalah 1.637.708 atau (40,90%). Lima provinsi dengan insiden dan periode prevalen diare tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (75,88%), DKI Jakarta (68,54%), Kalimantan Utara (55,00%), Jambi (51,69%), Banten (50,94%), sedangkan Kalimantan Selatan (41,12%) (KemenKes, 2018).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan dikalangan masyarakat karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi dan di Kalimantan Selatan sendiri kejadian diare termasuk penyakit yang tergolong masih tinggi dan juga masih banyak ditemukan dan pada tahun 2015 kejadian diare ada sebanyak 82.010 kasus, serta pada tahun 2016 ada 111.585 kasus yang terkena diare (Ikrimah, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Puskesmas Beruntung Baru kejadian diare pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru selama dua tahun terakhir masing tinggi yaitu pada tahun 2017 tercatat 165 anak balita yang terkena diare, sedangkan pada tahun 2018 ada 247 anak balita yang terkena diare dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 315 anak balita yang tercatat terkena diare (Profil Puskesmas Beruntung Baru).

Berdasarkan dari uraian diatas dan melihat banyak anak balita yang terkena diare di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru Kecamatan Beruntung Baru dengan mayoritas masyarakat yang tinggal di Beruntung Baru menggunakan air sungai untuk kehidupan sehari-hari dikarenakan hanya sebagian saja PDAM yang masuk ke desa tersebut sehingga mayoritas masyarakat nya lebih banyak menggunakan air sungai dan sumur saja dalam keperluan sehari-hari serta kasus diare di Puskesmas Beruntung baru tidak pernah mengalami penurunan setiap tahunnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan, Sikap ibu dan Sumber air dengan Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa kasus ini bisa terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross Sectional*, yang dimana data yang menyangkut variabel bebas

diidentifikasi efek penyakitnya pada saat ini. Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh sampel sebanyak 93

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

1) Kejadian Diare

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Kejadian diare	n	%
Diare	58	62,4
Tidak Diare	35	37,6
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel frekuensi 1 distribusi frekuensi Kejadian Diare Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru adalah sebgaiian besar anak yang terkena diare sebanyak 58 responden yang terkena diare (62,4 %).

2) Pengetahuan

Dalam mendeskripsikan pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Pengetahuan	N	%
Kurang	55	59,1
Cukup	21	22,6
Baik	17	18,3
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar bahwa dari 93 responden, dan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55 responden (59,1 %)

3) Sikap

Distribusi responden beradaskan sikap di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Baru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responde Berdasarkan Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sikap	n	%
Negatif	58	62,4
Positif	35	37,6
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden , sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif dalam kejadian diare pada anak balita ada sebanyak 58 responden (62,4 %).

4) Sumber Air Bersih

Dalam mendeskripsikan Sumber Air Bersih, penulis mnegkategorikan dalam dua kategori yaitu dengan kategori tidak menggunakan dan menggunakan. Haisil univariat dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sumber Air Bersih	n	%
Tidak Menggunakan	58	62,4
Menggunakan	35	37,6
Jumlah	93	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Sumber Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru yaitu sebagian besar responden lebih banyak yang tidak menggunakan sumber air bersih yaitu sebanyak 58 responden (62,4 %).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah yang dimaksudkan dimana untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengetahuan, Sikap, dan Sumber Air Bersih sedangkan variabel terikatnya adalah Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

1) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita.

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Pengetahuan	Kejadian Diare				Σ	%
	Diare		Tidak Diare			
	N	%	N	%		
Kurang	55	100	0	0	55	100
Cukup	3	14,3	18	85,7	21	100
Baik	0	0	17	100	17	100
Jumlah	58	62,4	35	37,6	93	100

Uji Statistik *chi-square* : p value = 0,000

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dari 93 responden ada 55 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar pernah terkena diare sebanyak 55 responden (100%), dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebagian besar tidak terkena diare sebanyak 18 responden (85,7%) sedangkan yang terkena diare ada 3 responden (14,3%), dan yang memiliki pengetahuan baik seluruhnya tidak terkena diare sebanyak 17 responden (100%).

2) Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita.

Tabel 6 Hubungan Sikap dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sikap	Kejadian Diare				Jumlah		P. Value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Negatif	5	100	0	0	5	10	0,000
Positif	0	0	3	100	3	10	
Jumlah	5	62,4	3	37,6	9	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 93 responden ada 58 responden yang memiliki balita dengan sikap negative/kurang baik yang sebagian besar pernah terkena diare sebanyak 58 responden (62,4%), sedangkan yang memiliki sikap positif/baik yang memiliki balita ada terdapat 35 responden (37,6%) yang tidak terkena diare.

Hasil uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 90% untuk melihat hubungan sikap dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar diperoleh *p-value* 0,000 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan anatara sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

3) Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita.

Tabel 7 Hubungan Sumber Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Sumber Air Bersih	Kejadian Diare				Jumlah		P. Value
	Diare		Tidak Diare				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Menggunakan	5	100	0	0	5	10	0,000
Menggunakan	0	0	3	100	3	10	
Jumlah	5	62,4	3	37,6	10	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan dari 93 responden ada 58 responden yang memiliki balita dengan tidak menggunakan sumber air bersih yang sebagian besar pernah terkena diare sebanyak 58 responden (62,4%), sedangkan yang menggunakan sumber air bersih yang memiliki balita ada terdapat 35 responden (37,6%) yang tidak terkena diare.

Berdasarkan uji *Chi square* dengan tingkat kepercayaan 90% untuk melihat hubungan antara variabel sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di peroleh *p-value* 0,000 $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) yang artinya ada hubungan anatara sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar dengan responden 93, ada 58 anak balita (62,4%) yang terkena diare dan 35 anak balita yang tidak diare (37,6%). Balita yang terkena diare pada penelitian ini yaitu anak balita Buang Air Besar (BAB) lebih dari 3 kali dalam sehari dan juga bentuk tinjanya lebih cair dari biasanya. Karena kurangnya pengetahuan ibu balita mengenai kejadian diare dan Sikap yang biasa saja ketika anak balitanya terkena diare serta kebiasaan dalam hal memilih untuk penggunaan Sumber Air Bersih untuk kehidupan sehari-hari yang biasa menggunakan air sumur gali yang sangat sederhana yang tidak memenuhi syarat kesehatan dalam pembuatan sumur gali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih tinggi kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, dan kejadian diare dapat dipengaruhi oleh beanyak faktor diantaranya seperti

pengetahuan, sikap, dan sumber air bersih dan penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam berhubungan dengan kejadian diare yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja yang dimana ada terdapat dua faktor yang saling berinteraksi bersama dengan perilaku manusia dan pengetahuannya (Merdy Kansil, 2019).

Meskipun shanya terdapat ebagian anak balita ada yang tidak terkena diare namun jika tidak langsung ditangani dengan cepat dan serius oleh petugas kesehatan maka dapat menimbulkan suatu kejadian bahkan keparahan bagi si penderita tersebut seperti terjadinya kehilangan atau kehabisan suatu cairan di dalam tubuh yang diakibatkan diare yaitu bisa dehidrasi ringan atau dehidrasi sedang yang dapat menyebabkan anak rewel serta gelisah, dan mata agak sedikit cekung, turgor kulit masih kembali dengan cepat jika setelah dicubit walaupun hanya sedikit saja, dan dehidrasi berat, anak apatis atau (kesadaran berkabut) mata agak cekung, dan pada cubitan dikulit turgor kembali agak lambat, serta nafas anak sedikit meningkat atau lebih cepat dari biasanya, bahkan anak terlihat tidak berdaya atau lemah (Widoyono, 2008).

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru kabupaten Banjar berdasarkan tabel 4.10 dari 93 responden terdapat 55 responden (59,1%) yang berpengetahuan kurang, dan 21 responden (22,6%) yang berpengetahuan cukup, serta berpengetahuan baik ada 17 responden (18,3%).

Faktor yang bisa menyebabkan belum baiknya pengetahuan responden didalam penelitian ini adalah kurangnya terhadap informasi mengenai diare yang didapatkan contohnya seperti pengeertian diare dan faktor penyebab terjadinya diare serta cara dalam mencegah dan menangani terhadap penyakit diare dan juga sebagian besar anak balita yang terkena diare.

Pengetahuan responden/ibu mengenai diare dalam hal ini masih banyak yang berpengetahuan kurang terhadap kejadian diare mengenai apa itu diare dan bagaimana cara mencegah terjadinya karena kurangnya wawasan terhadap diare akan anak balita dan didukung pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ibu peroleh sehingga kurang akan pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan khususnya mengenai diare terhadap anak balita, biasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu dan terdapat responden yang berpengetahuan cukup ada sebanyak 21 responden serta yang berpengetahuan baik hanya terdapat 17 responden.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar, yaitu pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal seperti pendidikan (pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi) maupun pendidikan iformal seperti (khusus, pelatihan, dan diklat). Bedasarkan pendidikan dasar Sembilan tahun pendidikan yang paling rendah adalah ketika tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, serta pendidikan tinggi yaitu apabila seseorang menamatkan pendidikan sampai Sekolah Mengah Atas (SMA) atau sederajat. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam segi kesehatan masyarakat. Pendidikan masyarakat yang rendah akan menjadikan mereka sulit diberi tahu dalam mengenai pentingnya kebersihan terhadap diri

sendiri dan keluarga dalam menjaga kesehatan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah suatu penyakit menular diantaranya seperti penyakit diare (Sander, 2005).

c. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dari responden di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar berdasarkan tabel 4.11 bahwa dari 93 responden terdapat sikap responden yang negatif 58 responden (62,4%) serta berdasarkan hasil univariat yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif dengan kejadian diare ada 58 responden (62,4%), dan yang memiliki sikap positif ada 35 responden (37,6%).

Faktor yang dapat menyebabkan sikap responden kurang baik terhadap anak yang terkena diare dalam penelitian ini adalah karena kurangnya terhadap penyebaran informasi tentang penyakit diare dan lama kejadian diare dapat juga dipengaruhi oleh ketidakmauannya orang tua terhadap menerima informasi dalam menangani kejadian diare terhadap anak dan juga bisa dari faktor pekerjaan responden/ibu dikarenakan disatu sisi balita kurang mendapatkan perawatan yang maksimal ketika terkena diare karena responden/ibu yang bekerja membantu perekonomian keluarga.

Sikap responden/ibu mengenai kejadian diare masih banyak yang kurang baik/negatif dikarenakan banyak yang tidak paham akan bagaimana sikap yang baik terhadap anak yang terkena diare dan lama kejadian diare dapat dipengaruhi oleh ketidakmauan orang tua akan menerima informasi mengenai diare serta hygiene yang kurang baik dan pemberian pola makan yang kurang sehat terhadap anak balita. Dari hasil penelitian sikap responden/ibu lebih banyak yang mempunyai sikap kurang baik/negative 58 responden yang anak balita nya terkena diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

d. Sumber Air Bersih

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih banyak responden yang tidak menggunakan sumber air bersih yaitu ada 58 responden (62,4%) yang terkena diare karena masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru masih ada saja bahkan sangat banyak yang belum menggunakan sumber air bersih.

Faktor yang dapat menyebabkan banyak anak balita terkena diare adalah dari segi pemilihan dalam sumber air bersih yang masih banyak masyarakat Beruntung Baru menggunakan air sumur dalam keperluan sehari-hari ada juga terkadang kalo musim hujan bisa menggunakan air hujan untuk keperluan sehari-hari tapi lebih banyak menggunakan air sumur dikarenakan hanya sebagai saja yang masuk PDAM ke Wilayah Beruntung Baru dan ada juga yang terkadang memasang PDAM tetapi karena sudah kebiasaan menggunakan air sumur dan sebagian menghemat biaya jadi terkadang memilih menggunakan air sumur untuk keperluan sehari-hari dengan alasan sudah terbiasa dan hemat biaya tetapi ada juga yang menggunakan PDAM untuk keperluan sehari-hari hanya beberapa orang saja.

Berdasarkan hasil univariat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan sumber air bersih hanya 35 responden ((37,6) dan

lebih banyak yang tidak menggunakan sumber air bersih yaitu ada 58 responden (62,4%) di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Responden yang sebagian besar masih banyak tidak menggunakan sumber air bersih hal ini dikarenakan leading PDAM yang hanya sebagian masuk ke Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar oleh sebab itu responden banyak tidak menggunakan sumber air bersih untuk keperluan sehari-hari dengan menggunakan sumur gali yang sangat sederhana yang tidak sesuai dengan persyaratan kesehatan bahkan jika terjadi musim hujan maka air sumur tersebut akan tercampur dengan air sungai.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chie square* penulis melihat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskemas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa terdapat jumlah dari 93 responden penelitian, 58 yang terkena diare lebih banyak responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 55 responden (100%), dan yang berpengetahuan cukup terkena diare ada 3 responden (14,3%), serta 35 yang tidak diare yaitu 18 responden (85,7%) berpengetahuan cukup dan 17 responden (100%) yang berpengetahuan baik mengenai kejadian diare.

Dari data tersebut terdapat sebagian besar responden yang lebih banyak berpengetahuan kurang mengenai diare dalam hal ini dikarenakan pengetahuan ibu mengenai kebersihan yang masih minim dan pemberian pola makan terhadap anak balita yang masih kurang dan didukung oleh tingkat pendidikan yang ibu peroleh sehingga dapat mempengaruhi wawasan terhadap kesehatan mengenai diare pada anak balita yang kurang diperhatikan untuk mencegah terjadinya diare akan anak balita.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Sumarni (2016) tentang hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Balita di Kelurahan Padusaka diperoleh $p = 0,001 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Meivi Yusinta Christy (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita secara signifikan berhubungan dengan kejadian diare dehidrasi

b. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan uji *Chie square* penulis melihat hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar diperoleh nilai *p-value* 0,000 dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak maka artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskemas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel 4,14 diketahui dari 93 responden penelitian ada 58 (100%) yang terkena diare dikarenakan lebih banyak responden/ibu yang bersikap negatif ada 58 responden dan tidak terkena diare ada 35 (100%) responden yang bersikap positif di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru.

Dari data 93 responden ada terdapat sebagian besar 58 responden/ibu yang memiliki sikap kurang baik/negatif terhadap kejadian diare dikarenakan ketidakmauan orang tua akan menerima terhadap suatu informasi mengenai kesehatan khususnya informasi terhadap diare pada anak balita serta hygiene yang kurang serta pola pemberian makan. objek disuatu lingkungan tertentu sebagai suatu penghayalan akan terhadap objek.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Ainun Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah (2014) penelitian ini dilakukan di Puskemas Kabupaten Karang anyar tentang hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada usia 2-5 tahun didapati hasil terhadap hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita. Begitu juga dengan penelitian Shafa (2015) yang dilakukan di Rumah Sakit Hasan Basry Kandangan tentang Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita diperoleh nilai $p=0,001 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada anak balita.

c. Hubungan Sumber Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung baru Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chie square* penulis melihat hubungan sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di peroleh *p-value* 0,000 $p < \alpha (\alpha =0,05)$ yang artinya ada hubungan anatara sumber air bersih dengan kejadian diare pada anak balita di Wilayah Kerja Puskemas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui dari 93 responden penelitian menunjukkan masih banyak responden yang tidak menggunakan sumber air bersih yaitu ada 58 responden (100%) yang terkena diare, dibandingkan dengan yang menggunakan sumber air bersih hanya terdapat 35 responden (100%) yang tidak terkena diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Dari data tersebut ada terdapat 58 responden yang masih sebagian besar tidak menggunakan sumber air bersih dikarenakan hanya sebagian leading PDAM yang masuk ke Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru oleh karena itu banyak responden/ibu yang menggunakan sungai atau sumur gali yang sangat sederhana yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan untuk keperluan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uji *cjhie square* didapat hasil nila *p value* $\alpha (0,001 < 0,05)$ dengan $OR = 2,38$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber air bersih yang digunakan mempengaruhi terjadinya penyakit diare terhadap balita, begitu juga dengan penelitian Yulisa (2008) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian diare .

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar, terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang terkena diare ada sebanyak 58 responden (62,4%).

2. Pengetahuan responden/ibu sebagian besar masuk kategori kurang yaitu sebanyak 55 responden (59,1%).
3. Sikap responden/ibu sebagian besar masuk kategori negatif/kurang baik yaitu sebanyak 58 responden (62,4%).
4. Sumber Air Bersih sebagian besar masuk kategori yang tidak menggunakan yaitu sebanyak 58 responden (62,4%).
5. Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,000$ $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
6. Ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,000$ $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
7. Ada hubungan yang signifikan antara Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar tahun 2020. Dari hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,000$ $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul Husna, N. R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Peidi Tahun 2015. *Healthcare Technology and Medicine*, 1-7.
- Ikrimah, M. N. (2018). Hubungan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah tangga Dengan Kejadian Diare. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1-6.
- Masdiana, T. I. (2016). Persepsi, Sikap, dan Perilaku ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1-13.
- Merdy Kansil, A. H. (2019). Hubungan Pngetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Baloita di Polindes Wooi Kecamatan Ubi Selatan. *Fakultas Keperawatan Universitas Manado*, 1-12.
- Profile Kesehatan Indonesia 2018.
- Profile Puskesmas Beruntung Baru 2020.
- Sander, M.A., 2005. Jurnal Medika. *Hubungan Faktor Sosia Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo*. [Online] 2 (2).
http://ejournalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id/index.php/publikasi_stikes_majapahit/article/view/109 [diakses 28 juli 2018]
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya : Erlangga